

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ SEBAGAI PENDUKUNG PRESTASI BELAJAR AL-QURAN HADIST SISWA DI MA AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO

Alif Achadah
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
achadahalif@gmail.com

Ilma Mustakhirotishofi
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Ilma.mza@yahoo.com

ABSTRACT

One of the ways Allah maintains Al-Quran is through the memorizers of Al-Quran. Currently, many people are enthusiastic about memorizing Al-Quran, especially among students who follow memorization in institutions, one of which is in Madrasah. Therefore, MA Al-Ittihad stipulated the existence of a tahfidz program to accommodate students who wanted to memorize Al-Quran both those who already had provisions or not. The objectives of this study were (1) to know the concept of the tahfidz program at MA Al-Ittihad Poncokusumo (2) to determine the implementation of the tahfidz program in supporting student achievement in Al-Qur'an Hadiths at MA Al-Ittihad Poncokusumo (3) to determine the supporting factors and a barrier to learning achievement of al-qur'an hadith for students of the tahfidz program at MA Al-Ittihad Poncokusumo. This type of research used is descriptive research with qualitative methods. The data collection procedure uses observation, interview and documentation techniques. The results showed that (1) the concept of the Tahfidz Program. At MA Al-Ittihad, the tahfidz program has existed since 2017. The tahfidz program at MA Al-Ittihad has a target that students must achieve, namely memorizing 10 Juz for 3 years. There are requirements before entering the Tahfidz class, namely taking the program entry test. (2) Implementation of the tahfidz program to support students' learning achievement of Al-Quran hadiths. Tahfidz activities are carried out every Monday-Thursday at 07.00-09.00 WIB. Learning begins with reading the prayer tahfidzul quran, reading sholawat *ibrohimiyah* and *Asmaul Husna*, followed by *muroja'ah* and deposits, many verses that are deposited by students are at least 1 front page every day, learning ends with a closing prayer. Other activities are tarjim, recitation and khotaman. There are 2 kinds of tahfidz learning evaluations, namely daily and semester evaluations. Accustomed to memorizing and interacting with Al-Quran can make it easier for students to learn Al-Quran hadith subjects so that it can improve student achievement. (3) The supporting factors for the learning achievement of Al-Quran hadith students in the tahfidz program include environmental factors, teacher motivation and peer support, while the inhibiting factors include technology, laziness and busy student schedules.

Keywords: Implementation, *Tahfidz* Program, Learning Achievement, Subjects Al-Quran Hadith.

ABSTRAK

Salah satu cara Allah menjaga Alquran adalah melalui para penghafal Al-Quran. Saat ini banyak sekali masyarakat yang antusias untuk menghafal Al-Quran, khususnya di kalangan pelajar yang mengikuti hafalan di lembaga, salah satunya di Madrasah. Oleh karena itu, MA Al-Ittihad menetapkan adanya program tahfidz untuk menampung santri yang ingin menghafal Al-Quran baik yang sudah memiliki bekal maupun belum. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui konsep program tahfidz di MA Al-Ittihad Poncokusumo (2) untuk mengetahui implementasi program tahfidz dalam menunjang prestasi belajar siswa dalam mata

pelajaran Al-Quran Hadits di MA Al-Ittihad Poncokusumo (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat prestasi belajar Al-Quran hadis bagi mahasiswa program tahfidz di MA Al-Ittihad Poncokusumo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Konsep Program Tahfidz. Di MA Al-Ittihad, program *tahfidz* sudah ada sejak tahun 2017. Program tahfidz di MA Al-Ittihad memiliki target yang harus dicapai mahasiswa yaitu hafal 10 Juz selama 3 tahun. Ada syarat sebelum masuk kelas Tahfidz yaitu mengikuti tes masuk program. (2) Implementasi program tahfidz untuk mendukung prestasi belajar Al-Quran hadits siswa. Kegiatan Tahfidz dilakukan setiap hari Senin-Kamis pukul 07.00-09.00 WIB. Pembelajaran diawali dengan membaca doa tahfidzul quran, membaca sholawat *ibrohimiyah* dan *Asmaul Husna*, dilanjutkan dengan *muroja'ah* dan menabung hafalan, banyak ayat yang dihafalkan siswa minimal 1 halaman depan setiap hari, pembelajaran diakhiri dengan doa penutup. Kegiatan lainnya adalah *tarjim*, pengajian dan khotaman. Evaluasi pembelajaran tahfidz ada 2 macam yaitu evaluasi harian dan evaluasi semester. Terbiasa menghafal dan berinteraksi dengan Al-Quran dapat memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Al-Quran Hadits sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (3) Faktor pendukung prestasi belajar al-qur an hadits santri program tahfidz meliputi faktor lingkungan, motivasi guru dan dukungan teman sebaya, sedangkan faktor penghambatnya meliputi teknologi, kemalasan dan kesibukan siswa.

Kata kunci: Implementasi, Program Tahfidz, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran Al-Qur An Hadits.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh semua orang. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kemajuan suatu peradaban. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara teratur dan sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia, baik jasmani dan rohani dalam tingkatan kognitif, afektif dan psikomotor sehingga terwujud perubahan perilaku (*behaviour*) manusia dan berkarakter kepribadian bangsa.¹ Pendidikan adalah proses merubah perilaku manusia menjadi lebih baik melalui sebuah pengajaran.

Islam adalah agama yang memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan. Pendidikan islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran islam.² Tujuan pendidikan islam adalah perwujudan nilai-nilai islam dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian islam yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjaga warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah SWT.³

¹ Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Alungadan Mandir, 2017), hal. 1

² Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal.14

Cara Allah memelihara Al-Qur'an salah satunya adalah melalui para penghafal Al-Qur'an yang biasa disebut dengan *hafidz*. Sedangkan kegiatan menghafal Al-Qur'an disebut dengan *Tahfidzul Qur'an*. Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah mereka yang dipilih Allah untuk memelihara kemurnian al-qur'an. Para penghafal Al-Qur'an harus memelihara hafalannya dan menjaga perilakunya sebagai manifestasi dari ajaran al-qur'an itu sendiri. Untuk mendukung upaya tersebut, diperlukan tekad dari dirinya sendiri maupun dukungan dari lingkungan.

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana metode kualitatif juga dinamakan interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴ Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Syaodih penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.⁵

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pengindraan.⁶ Disini peneliti mengamati secara langsung kegiatan *tahfidz* di Madrasah Aliyah Al-Ittihad. Observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui data deskriptif implementasi program *tahfidz* sebagai pendukung prestasi belajar al-qur'an hadist siswa di MA Al-Ittihad Poncokusumo. Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan secara langsung untuk mencari data-data yang berkaitan mengenai pelaksanaan program *tahfidz* sebagai pendukung prestasi belajar al-qur'an hadist siswa.

2) Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.⁷ Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru *tahfidz*, guru al-qur'an hadist dan siswa yang mengikuti program *tahfidz* untuk menggali informasi kepada informan mengenai konsep program *tahfidz*, implementasi program *tahfidz* dalam mendukung prestasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa serta faktor pendukung dan penghambat prestasi belajar Al-qur'an hadist siswa di MA A Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁸ Dokumentasi diambil dari transkrip nilai mata pelajaran al-qur'an hadist siswa di MA Al-Ittihad Poncokusumo. Untuk mendapatkan dokumen yang dimaksud

³ Muhammad Rusmin B, Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar. Volume VI, Nomor 1. Tahun 2017*, hal. 78

⁴ Sandu Sitoyo *et, Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 27

⁵ Arry Pongtiku *et, Metode Penelitian Kualitatif Saja*. (tt: Nulisbuku.com, 2016), hal. 95

⁶ Arry Pongtiku *et, Metode Penelitian Kualitatif Saja, Ibid*, hal. 239

⁷ Hardani, *et, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pusaka Ilmu, 2020), hal. 137

⁸ *Ibid*, hal. 149

peneliti turun kelapangan untuk meminta transkrip nilai kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁹ Dokumentasi diambil dari transkrip nilai mata pelajaran al-qur'an hadist siswa di MA Al-Ittihad Poncokusumo. Untuk mendapatkan dokumen yang dimaksud peneliti turun kelapangan untuk meminta transkrip nilai kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Program Tahfidz di MA Al-Ittihad Poncokusumo

Program *tahfidz* di MA Al-Ittihad ada sejak tahun 2017, yang melatarbelakangi berdirinya tahfidz ini adalah banyaknya lulusan siswa tahfidz dari MTs Al-Ittihad yang berkeinginan melanjutkan hafalannya. Jadi, di MTs sudah lebih dulu ada program *tahfidz* tujuh tahun yang lalu, yang mana antara MTs dan MA berada dalam satu yayasan.

Faktor lainnya adalah melihat kenyataan yang ada sekarang ini banyak masyarakat yang berminat menghafal al-qur'an yang kebanyakan dari mereka berasal dari kalangan pelajar. Dari situlah, pada tahun 2017 pengurus yayasan akhirnya menjadikan MA Al-Ittihad sebagai lembaga yang juga menampung para pelajar yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an.

Program tahfidz di MA Al-Ittihad di peruntukkan bagi siswa jurusan IPA, hal ini di karenakan menurut pihak sekolah, siswa dari jurusan IPA cenderung memiliki semangat yang tinggi dan mau melanjutkan ke perguruan tinggi, jadi selain hafal al-qur'an siswa juga di persiapkan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya sebab dengan bekal hafalannya akan membantu siswa dalam mencari beasiswa.

Dalam perencanaan pelaksanaannya, program *tahfidz* di MA Al-Ittihad memiliki target yang harus di capai siswa selama tiga tahun kegiatan pembelajaran, yang mana targetnya adalah hafal 10 Juz. Tujuan dari ditetapkannya target adalah agar siswa memiliki acuan untuk mencapai hafalannya. Penetapan target dalam menghafal al-qur'an sesuai dengan salah satu syarat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menentukan target hafalan. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, "Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia".¹⁰

2. Implementasi Program Tahfidz sebagai pendukung Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa di MA Al-Ittihad Poncokusumo

a. Proses pelaksanaan program tahfidz

Pelaksanaan program *tahfidz* di MA Al-Ittihad dilakukan selama empat hari dalam satu minggu yaitu hari senin, selasa, rabu dan kamis pada pukul 07.00 sampai 09.00 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 10, 11 dan 12 tahfidz. Ada tiga kelas tahfidz secara keseluruhan yang mana terdapat satu kelas di masing-masing angkatan.

⁹ *Ibid*, hal. 149

¹⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 54

Sedangkan dalam pelaksanaannya di dalam kelas, program *tahfidz* memiliki 2 pengajar dalam satu kelas, jadi total keseluruhan adalah 6 pengajar. Mengenai jumlah siswanya total keseluruhan adalah 93 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas X, 31 siswa kelas XI dan 34 siswa kelas XII.

Terdapat tahapan-tahapan dalam pembelajaran *tahfidz* di MA Al-Ittihad. Sebelum pembelajaran di mulai, guru dan semua siswa *tahfidz* melakukan sholat dhuha berjama'ah. Setelah itu pembelajaran di mulai dengan membaca do'a tahfidzul qur'an, membaca sholawat ibrohimiyyah dan asmaul husna. Kegiatan di lanjutkan dengan muroja'ah (mengulang ayat yang sudah di hafalkan), muroja'ah di lakukan dengan cara mengelompokkan siswa sesuai dengan banyak juz yang sudah di hafalkan. Kemudian siswa membaca ayat secara bersama-sama terkadang juga bergantian dan saling menyimak. Setelah itu di lanjutkan dengan setoran kepada pengajar tahfidz. Banyak ayat yang disetorkan siswa adalah minimal 1 muka halaman setiap harinya. Kegiatan di akhiri dengan do'a penutup hafalan dan penutup majlis.

Selain muroja'ah dan setoran terdapat kegiatan lainnya yaitu tarjim yang di lakukan tiap satu minggu sekali di hari selasa. Juga ada kegiatan khotmil qur'an setiap satu bulan sekali yang mana dalam kegiatan tersebut juga ada pengajian kitab tiblyan kitab tentang penghafal al-qur'an.

Sedangkan kegiatan menambah hafalan al-qur'an di lakukan di luar jam sekolah. Dalam kegiatan menambah hafalan, siswa tahfidz di MA Al-Ittihad menggunakan berbagai macam metode yang di sesuaikan dengan kemudahan siswa dalam mengingat hafalannya. Di sini siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Program Tahfidz di MA Al-Ittihad

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar al-qur'an hadist siswa program *tahfidz* di MA Al-Ittihad. Faktor tersebut di kelompokkan menjadi dua bagian, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

Di antara faktor yang mendukung prestasi belajar al-qur'an hadist siswa program *tahfidz* adalah faktor lingkungan, motivasi guru dan dukungan teman.

a. Lingkungan

Lingkungan MA Al-Ittihad sangat mendukung kegiatan pembelajaran sebab berada di wilayah Kecamatan Poncokusumo, letaknya yang strategis jauh dari pusat keramaian dapat mendukung peserta didik untuk dapat konsentrasi dalam belajarnya. Begitu juga pada siswa program tahfidz, prestasi belajar al-qur'an hadist didukung oleh faktor lingkungan sebab siswa tahfidz kelasnya di sendirikan sehingga untuk menghafal maupun belajar di sekolah siswa bisa lebih fokus. Selain itu, siswa tahfidz di anjurkan tinggal di pondok pesantren yang mana materi pelajaran al-qur'an hadits sangat berhubungan dengan materi yang biasa di ajarkan di pondok pesantren sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahaminya.

b. Motivasi guru

Dalam sebuah pembelajaran, siswa biasanya menjadi lebih giat jika mendapatkan motivasi. Pemberi motivasi yang utama dalam kegiatan belajar adalah guru. Di MA Al-Ittihad, dalam kegiatan pembelajaran al-qur'an hadis dalam kelas guru memotivasi dengan cara memberi nasihat-nasihat agar lebih bersemangat-sungguh dalam belajar.

c. Dukungan teman

Faktor teman juga dapat mempengaruhi pembelajaran al-qur'an hadist siswa kelas tahfidz. Teman yang pintar dan rajin dapat mendukung prestasi belajar siswa. Teman yang pintar bisa memberi bantuan belajar ketika mendapati materi yang tidak di pahami, sedangkan teman yang rajin dapat mendorong semangat siswa untuk ikut giat dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti tentang Implementasi Program Tahfidz sebagai Pendukung Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa di MA Al-Ittihad Poncokusumo dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Konsep Program *Tahfidz*. Di MA Al-Ittihad program *tahfidz* ada sejak tahun 2017. Siswa yang mengikuti *tahfidz* al-qur'an di MA Al-Ittihad adalah mereka yang berasal dari jurusan IPA, yakni kelas IPA 1. Program tahfidz di MA Al-Ittihad memiliki target yang harus di capai siswa yakni hafal 10 Juz selama 3 tahun. Terdapat beberapa persyaratan sebelum masuk kelas tahfidz di antaranya mengisi formulir pendaftaran dan mengikuti test masuk program. Tujuan di lakukannya test masuk adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum menghafal al-qur'an.
- 2) Implementasi program *tahfidz* sebagai pendukung prestasi belajar al-qur'an hadist siswa. Kegiatan *tahfidz* di lakukan setiap hari senin-kamis pukul 07.00-09.00 WIB. Pembelajaran di mulai dengan membaca do'a tahfidzul qur'an, membaca sholawat ibrohimiyyah dan asmaul husna, di lanjutkan dengan muroja'ah dan setoran, banyak ayat yang disetorkan siswa adalah minimal 1 muka halaman setiap harinya, pembelajaran di akhiri do'a penutup. Kegiatan lainnya adalah tarjim, ngaji dan khotaman. Terdapat 2 macam evaluasi pembelajaran *tahfidz* yaitu evaluasi harian dan semester, sedangkan penentuan penilaian melihat pada aspek fasohah, kelancaran dan tajwid. Terbiasa menghafal dan berinteraksi dengan al-qur'an dapat mempermudah siswa belajar mata pelajaran al-qur'an hadist sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Faktor pendukung prestasi belajar al-qur'an hadist siswa program *tahfidz* antara lain faktor lingkungan, motivasi guru dan dukungan teman, sedangkan faktor penghambatnya antara lain teknologi, malas dan padatnya jadwal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. (2018). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pusaka Ilmu.
- Nata, Abuddin. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Pongtiku, Arry. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Saja*.
- Rusmin B, Muhammad. (2017). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar. Volume VI, Nomor 1*.
- Siyoyo, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman Yogyakarta: Literasi Media Publishing).
- Yatimah, Durotul. (2017). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Alungadan Mandiri.